

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Sedang Dan Besar Menurut
Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015
(Analysis Of Employment In Medium And Large Industries Based On Industrial
Code In Central Java Province, 2011-2015)**

Yoga Krissawindaruarta^{*)}, Firmansyah^{)}, dan Nugroho. SBM^{*)}**

^{*)} Mahasiswa Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro

^{**)} Dosen Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro

Email: krissawindaru@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Sektor ini memiliki beberapa keunggulan, seperti menyerap tenaga kerja yang besar dan menciptakan nilai tambah yang tinggi. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upah, output, dan jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sedang dan besar di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang tersusun berdasarkan kurun waktu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis yang digunakan adalah Fixed Effect Model Least Square Dummy Variable (FEM-LSDV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah, output dan jumlah industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri Sedang dan Besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja, Upah, Output, Jumlah Industri

ABSTRACT

One sector that plays an important role in economic development is the industrial sector. This sector has several advantages, such as absorbing a large workforce and creating high added value. The industrial sector is believed to be a sector that can lead other sectors in an economy towards progress. This study aims to analyze wages, outputs, and the number of industries to absorb employment in medium and large industries in Central Java Province. The data used are secondary data arranged based on the period from 2011 to 2015. The analytical method used is Fixed Effect Model Least Square Dummy Variable (FEM-LSDV). The results showed that wages, outputs and the number of industries had a positive and significant effect on employment in the Medium and Large Industries according to the industrial code in Central Java Province.

Keywords: Employment, Wages, Output, Amount of Industry

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. (Todaro 2000).

Salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi adalah sektor industri. Sektor ini memiliki beberapa keunggulan, seperti menyerap tenaga kerja yang besar dan menciptakan nilai tambah yang tinggi. Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Di Indonesia, sektor industri disiapkan untuk mampu menjadi motor

yang menggerakkan kemajuan sektor-sektor lain dan diharapkan dapat menjadi sektor yang memimpin, sama seperti di

banyak negara berkembang lainnya. (Dumairy, 1996).

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (Sektor Industri) Atas Dasar harga Konstan Tahun 2010 beserta distribusi persentase Antar Provinsi di Pulau Jawa pada Tahun 2015 (Juta Rupiah).

Provinsi	Sektor Industri	Distribusi Persentase
Jawa Barat	524.315,18	43,44
Jawa Timur	392.489,78	29,27
Jawa Tengah	284.100,06	35,25
DKI Jakarta	186.803,04	13,84
DI Yogyakarta	10.652,52	13,05

Sumber: BPS berbagai Provinsi tahun 2015, diolah

Kontribusi pada sektor industri di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 284.100,06 juta rupiah dengan distribusi persentase sebesar 35,25 persen. Jumlah ini tergolong masih rendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya di pulau Jawa terutama Provinsi Jawa Barat yang jumlahnya sebesar 524.315,18 juta rupiah dengan distribusi persentase sebesar 43,44 persen dan Jawa Timur sebesar 392.489,78 juta rupiah dengan distribusi persentase sebesar 29,27 persen.

Menurut Tambunan (2006), ada tiga alasan utama sektor industri dijadikan sektor kunci bagi perkembangan dan

pertumbuhan ekonomi. Pertama, industri adalah satu-satunya sektor ekonomi yang bisa menghasilkan nilai tambah paling besar dan berarti penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan. Kedua, industri bisa sebagai penarik atau pendorong terhadap perkembangan dan pertumbuhan output di sektor-sektor ekonomi lainnya. Ketiga, industri merupakan sektor terpenting bagi pengembangan teknologi yang selanjutnya bisa disebarakan lewat *spillover effects* ke sektor-sektor lainnya.

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Konstan Tahun 2010 beserta distribusi persentase di Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2013 – 2015 (Juta Rupiah).

Lapangan Usaha	2015	%
Pertanian, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan	113.825,92	15,53
Pertambangan dan galian	16.099,87	2,27
Industri pengolahan	284.100,06	35,25
Listrik, gas, dan air minum	1.392,97	0,14
Bangunan	81.286,11	10,20
Perdagangan, hotel, dan restoran	115.432,84	16,41
Pengangkutan dan komunikasi	84.893,25	6,07
Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan	97.277,99	12,68
Jasa-jasa	12.300,03	1,44
Total PDRB	806.609,02	100

Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka 2016, diolah

Dapat dilihat dalam Tabel 2. di atas Sektor industri pengolahan atau manufaktur masih menjadi *leading sector* atau sektor pemimpin dalam perkembangan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, namun dibandingkan dengan provinsi lainnya di pulau Jawa, jumlah kontribusi sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah nilainya masih dibawah Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Jawa Timur.

Secara konseptual, tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor ekonomi industri tergantung dari beberapa faktor seperti output, modal kerja, tingkat upah dan jumlah industri yang digunakan oleh sektor tersebut (Yanuardani dan Woyanti, 2009). Perkembangan output mengindikasikan perkembangan permintaan pasar. Semakin tinggi output, semakin banyak produk yang terserap oleh pasar. Hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya permintaan tenaga kerja oleh sektor ekonomi. Peningkatan output pada sektor industri pengolahan, terutama industri menengah dan besar belum diikuti oleh permintaan tenaga kerja.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015.
2. Menganalisis pengaruh output terhadap penyerapan tenaga kerja

pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015.

3. Menganalisis pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015.
4. Menganalisis pengaruh upah, output, dan jumlah industri secara simultan atau bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015.

METODE PENELITIAN

Unit penelitian dalam penelitian ini adalah sektor industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 menurut Badan Pusat Statistik (2010). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi panel data *Fixed Effect Model Least Squares Dummy Variable* (FEM-LSDV). (Gujarati, 2010)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang menjelaskan penyerapan tenaga kerja dan tiga variabel independen yaitu upah, output, dan jumlah industri serta variabel *dummy* periode/tahun untuk melihat perbedaan penyerapan tenaga kerja yang terjadi antar tahun dalam penelitian ini.

Tabel 3. Penggolongan Industri Menurut Kode Klasifikasi Industri

Kode Industri	Kelompok Industri
10	Makanan/ <i>Food</i>
11	Minuman/ <i>Beverage</i>
12	Pengolahan Tembakau/ <i>Tobacco Products</i>
13	Tekstil/ <i>Textiles</i>
14	Pakaian Jadi/ <i>Wearing Apparels</i>
15	Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Leather and Related Products and Footwear</i>
16	Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Wood and others</i>
17	Kertas dan Barang dari Kertas/ <i>Paper and Paper Products</i>
18	Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Printing and Reproduction of Recorded Media</i>
19	Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak/ <i>Coke, Refined Petroleum Products</i>
20	Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia/ <i>Chemicals and Chemical Products</i>
21	Farmasi Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional/ <i>Pharmaceuticals, Medicinal Chemical and Botanical Products</i>
22	Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Rubber and Plastic Products</i>
23	Barang Galian Bukan Logam/ <i>Other Non-Metalic Mineral Products</i>
24	Logam Dasar/ <i>Basic Metals</i>
25	Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya/ <i>Fabricated Metal Products, except Machinery and Equipment</i>
26	Komputer, Barang Elektronik dan Optik/ <i>Computers, Electronic and Optical Products</i>
27	Peralatan Listrik/ <i>Electrical Equipment</i>
28	Mesin dan Perlengkapan ytdl/ <i>Machinery and Equipment n.e.c</i>
29	Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer/ <i>Motor Vehicles, Trailers and Semi-Trailers</i>
30	Alat angkutan Lainnya/ <i>Others Transport</i>
31	Furnitur/ <i>Furniture</i>
32	Pengolahan Lainnya/ <i>Others</i>
33	Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>

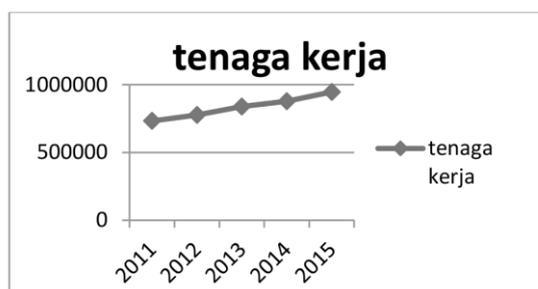
Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Sebelum melakukan analisis data, maka data diuji dahulu sesuai dengan asumsi klasik karena pada hakekatnya jika uji asumsi klasik tidak terpenuhi, maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

Deteksi Asumsi Klasik yang digunakan untuk persamaan regresi dalam penelitian ini meliputi; Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastisitas.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

1. Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah.



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka berbagai tahun, (data diolah)

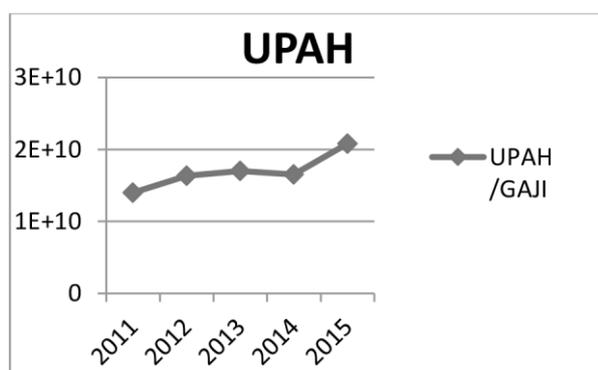
Grafik 1. Jumlah Tenaga Kerja Yang Bekerja Pada Sektor Industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (jiwa).

Pada tahun 2011 jumlah tenaga kerja yang berkerja pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 732.031 jiwa. Dan pada tahun 2015 sebanyak 946.310 jiwa, dimana jumlah tenaga kerja paling banyak terdapat pada industri Pakaian Jadi/*Wearing Apparels* sebanyak 193.405 jiwa, lalu disusul oleh industri Pengolahan Tembakau/*Tobacco Products* sebanyak 162.048 dan industri Tekstil/*Textiles* sebanyak 147.179 jiwa,

sedangkan yang paling sedikit terdapat pada industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak/*Coke, Refined Petroleum Products* yaitu sebanyak 993 jiwa.

Dengan jumlah penyerapan tenaga kerja industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah tersebut, menunjukkan bahwa peran sektor industri sedang dan besar dalam menurunkan tingkat pengangguran sangatlah besar.

2. Jumlah Upah/Biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja di sektor Industri Sedang dan Besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah.



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka berbagai tahun, (data diolah)

Grafik 2. Jumlah Upah/Gaji Pada Sektor Industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (Ribu Rupiah).

Pada tahun 2011 jumlah jumlah upah/biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada industri sedang dan besar di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 13.996.858.220 rupiah dan terus meningkat hingga tahun 2013 yaitu sebesar 17.026.521.726 rupiah. Walaupun pada tahun 2014 sempat menurun jumlahnya sebesar 16.520.402.252 rupiah, namun naik kembali pada tahun berikutnya 2015 yaitu sebesar 20.807.060.319 rupiah, dimana industri Pakaian Jadi/*Wearing Apparels* menjadi industri yang paling tinggi besaran upah/biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah yaitu

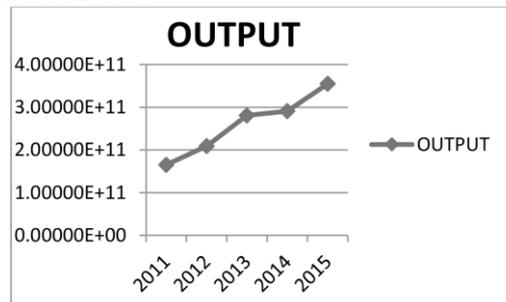
sebesar 4.362.573.938 rupiah, mengingat industri Pakaian Jadi/*Wearing Apparels* juga mempunyai jumlah tenaga kerja terbanyak, sedangkan yang paling kecil besaran upah/biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja terdapat pada industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak/*Coke, Refined Petroleum Products* yaitu sebesar 44.977.385 rupiah, mengingat industri tersebut juga mempunyai jumlah tenaga kerja paling sedikit.

Dengan besaran upah/biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja pada industri sedang dan besar tersebut, diharapkan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja di sektor industri di

Provinsi Jawa Tengah serta dapat merangsang tenaga kerja dalam melaksanakan atau melakukan segala

kegiatan produksi secara efektif dan efisien serta optimal kedepannya.

3. Jumlah Output Industri Sedang dan Besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka berbagai tahun, (data diolah)

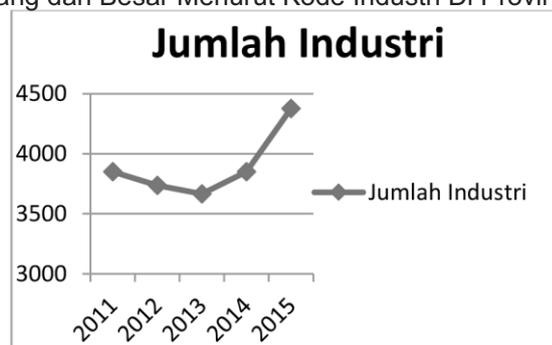
Grafik 3. Jumlah Output Sektor Industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (Ribu Rupiah).

Pada tahun 2011 jumlah output atau hasil keluaran produksi pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 165.341.778.648 rupiah dan terus meningkat hingga tahun 2013 yaitu sebesar 280.867.234.284 rupiah. Pada tahun 2014 kenaikan jumlah output ini sempat melambat yakni sebesar 290.841.749.612 rupiah, namun naik kembali pada tahun berikutnya 2015 yaitu sebesar 354.739.046.310 rupiah, dimana industri Pengolahan Tembakau/*Tobacco Products* menjadi industri yang paling tinggi besaran outputnya yaitu sebesar 102.408.329.734 rupiah, sedangkan

yang paling kecil besaran outputnya terdapat pada industri Peralatan Listrik/*Electrical Equipment* yaitu sebesar 465.272.801 rupiah.

Dengan semakin meningkatnya output yang dihasilkan dari suatu proses produksi industri sedang dan besar ini diharapkan kedepannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah mengingat distribusi persentasenya terhadap Produk Regional Domestik Bruto Provinsi Jawa Tengah begitu besar, dan dalam jangka panjangnya dapat mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga mengurangi tingkat pengangguran.

4. Jumlah Industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah.



Sumber: Jawa Tengah Dalam Angka berbagai tahun, (data diolah)

Grafik 4. Jumlah Industri Sedang dan Besar Menurut Kode Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015 (unit).

Pada tahun 2011 jumlah industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 3.850 unit dan terus menurun jumlahnya hingga tahun 2013 yaitu sebanyak 3.666 unit. Namun pada tahun 2014 jumlah industri mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni sebanyak 3.851 unit, dan naik kembali pada tahun berikutnya 2015 yaitu sebanyak 4.378 unit, dimana industri Makanan/*Food* menjadi industri yang paling banyak di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebanyak 1.058 unit, sedangkan yang paling sedikit jumlah industrinya terdapat pada industri Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak/*Coke, Refined Petroleum Products* dan Peralatan Listrik/*Electrical Equipment* yang sama-sama hanya berjumlah 8 unit.

Banyaknya jumlah industri sedang dan besar ini sangatlah erat kaitannya dengan terciptanya lapangan pekerjaan, sehingga diharapkan selalu ada peningkatan jumlah unitnya pada tiap tahun agar tercipta kesempatan kerja yang luas sehingga nanti kedepannya dapat mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini yang menggunakan metode *Jarque-Bera* menunjukkan angka probabilitas 0,363595 yang berarti data yang digunakan di dalam model regresi terdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dalam penelitian ini diperoleh nilai prob *Obs*R-squared* sebesar 0.4432 yang berarti model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil metode *Klein* untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 majemuk lebih besar dari nilai r^2 parsial, yakni ($0.965253 > 0.891993, 0.814457, 0.818625$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil dari Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dalam penelitian ini diperoleh nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0.0984, maka disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik heteroskedastisitas.

5. Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)

Penelitian ini diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0.965253 yang berarti 96,5 persen variabel dependen penyerapan Tenaga Kerja dapat dijelaskan oleh 3 variabel independen yaitu Upah, Output, dan Jumlah Industri.

6. Uji F Statistik

Penelitian ini diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* adalah sebesar 0,00000, maka F statistik dalam penelitian ini dapat dinyatakan signifikan, karena nilai dari Probabilitas *F-statistic* $< \alpha$ 5 persen atau 0,05.

7. Uji Statistik

Uji signifikansi variabel Upah (UPAH) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan uji t, dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.0000.

Uji signifikansi variabel Output (OUTPUT) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja dengan uji t, dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.0001.

Uji signifikansi variabel Jumlah Industri (JI) berpengaruh secara

signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan uji t, dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu sebesar 0.0000.

8. Interpretasi Hasil Persamaan Regresi Dependent Variable: log(TK)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.496008	0.716810	-11.85252	0.0000
log(UPAH)	0.686096	0.056431	12.15807	0.0000
log(OUTPUT)	0.169847	0.042743	3.973665	0.0001
log(JI)	0.221574	0.046329	4.782600	0.0000
D2012	-0.057397	0.091216	-0.629242	0.5305
D2013	-0.093584	0.091408	-1.023804	0.3081
D2014	-0.157668	0.091733	-1.718773	0.0884
D2015	-0.287336	0.092505	-3.106151	0.0024

Sumber: eviews

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas dengan menggunakan *Fixed Effect Model Least Square Dummy Variable* (FEM LSDV), hasil persamaan regresi diatas menunjukkan jumlah Upah memiliki pengaruh yang positif yaitu sebesar 0.686096 dan signifikan. Asumsi dari hasil penelitian tersebut adalah apabila terjadi kenaikan tingkat Upah sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0,686096 persen.

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi menunjukkan jumlah Output memiliki pengaruh yang positif yaitu sebesar 0.169847 dan signifikan. Asumsi dari hasil penelitian tersebut adalah apabila terjadi kenaikan tingkat Output atau keluaran barang atau jasa yang dihasilkan dari proses pelaksanaan atau kegiatan produksi suatu industri sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0,169847 persen.

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi menunjukkan jumlah Industri memiliki pengaruh yang positif yaitu sebesar 0.221574 dan signifikan.

Asumsi dari hasil penelitian tersebut adalah apabila terjadi kenaikan jumlah industri sebesar 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 0,221574 persen.

Terakhir, hasil regresi untuk *dummy variable* yang dalam penelitian ini adalah *dummy* periode atau tahun diperoleh hasil bahwa hanya tahun 2015 yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kondisi penyerapan tenaga kerja serta menunjukkan angka yang negatif. Angka positif atau negatif pada koefisien *dummy variable* menunjukkan bahwa periode atau tahun yang dinyatakan dengan variabel *dummy* tersebut menyatakan kondisi penyerapan tenaga kerja yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 sebagai periode atau tahun *benchmark*.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan Upah, Output dan Jumlah Industri yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja di sektor Industri Sedang dan Besar

menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Upah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri Sedang dan Besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015.

2. Jumlah Output memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri Sedang dan Besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015.

3. Jumlah Industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor Industri Sedang dan Besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015.

4. Jumlah upah, jumlah output, dan jumlah industri berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri sedang dan besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah 2011-2015.

SARAN

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upah, output, dan jumlah industri dapat mempengaruhi tingkat serapan tenaga kerja secara signifikan di sektor Industri Sedang dan Besar menurut kode industri di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2011-2015.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang mempunyai tema sama terkait dengan penelitian ini dapat dilakukan

dengan sampel dan observasi serta periode waktu yang berbeda karena tiap daerah atau wilayah tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda terutama daerah-daerah yang sedang berkembang sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan daerah kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2010. Provinsi Jawa Tengah.

_____. Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2015. Provinsi Jawa Tengah.

_____. Jawa Tengah Dalam Angka Tahun 2016. Provinsi Jawa Tengah.

Dumairy. 1996. Perekonomian Indonesia. Penerbit Erlangga. Jakarta

Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

_____. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, N. Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Edisi 6. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Octalia, Naomi (2015). Analisis Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2000-2010 (Studi Kasus: Industri Manufaktur Menengah dan Besar). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro.

- Oloan Nainggolan, Indra. 2009. Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja pada Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Sembiring, Naomi Octalia. 2015. Analisis Permintaan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2000-2010 (Studi Kasus: Industri Manufaktur Menengah dan Besar). Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Tambunan, Tulus. 2006. Perekonomian Indonesia: Beberapa Masalah Penting. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Erlangga. Jakarta
- Woyanti, Yanuwardani. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Tempe di Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Kota Semarang.